

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Inkuiri pada Materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan di Kelas IX MTsN 3 Aceh Timur

Hafnidar¹

¹ MTsN 3 Aceh Timur, Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
Hafnidar@gmail.com

Received: 5 June 2023
Accepted: 17 June 2023
Published: 30 June 2023

Abstract

Education is part of national development which is directed at improving the dignity and quality of human resources. Quality Human Resources (HR) are very important in the development of a nation. The quality of a nation will be determined by its education, only quality human resources will be able to win the world labor market. This research is Classroom Action Research, aiming to determine the increase in student learning achievement through group investigation type cooperative learning on the material "Plant and Animal Breeding Systems", with the research subjects being 28 students in class IX MTsN 3 Aceh Timur for the 2021/2022 academic year. In its implementation, this research consisted of two cycles which included planning, implementation, observation and reflection stages. The results of this research indicate an increase in student learning achievement through group investigation type cooperative learning in cycle I and cycle II, namely with a percentage of 71.43% to 89.28%. This shows that there has been an increase in student learning achievement by 17.85% from cycle I to cycle II. The activities of teachers and students also increased by 17% for teacher activities and 13% for student activities. The average percentage of teacher and student activity in cycle I was 77% and 79% respectively, rising to 94% and 92% in cycle II.

Keywords: *Classroom Action Research, Cooperative Learning Group Investigation Type, Learning Achievement*

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikannya, hanya sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mampu merebut pasar tenaga kerja dunia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi "Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan", dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTsN 3 Aceh Timur tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 orang. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I dan siklus II yaitu dengan persentase 71,43% menjadi 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 17,85 % dari siklus I ke siklus II. Adapun aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 17% untuk aktivitas guru dan 13% untuk aktivitas siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa siklus I masing-masing 77% dan 79% naik menjadi 94% dan 92% pada siklus II.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Prestasi Belajar.*



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kemampuan sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Syukri dkk, 2019). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran (Astuti dkk, 2019). Penelitian ini akan membahas latar belakang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri pada materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan di Kelas IX MTsN 3 Aceh Timur. Menurut Dewi (2019) Keterbatasan Metode Konvensional: Pengajaran dengan metode konvensional seringkali cenderung bersifat pasif, di mana guru memberikan informasi kepada siswa dan siswa harus menerima dan menghafalnya. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep penting dalam materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Pentingnya Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengamati, mencoba, dan mengajukan pertanyaan. Dalam konteks pembelajaran Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan, pendekatan inkuiri dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep reproduksi dalam dunia tumbuhan dan hewan. Untuk meningkatkan Keterlibatan Siswa perlu adanya Pendekatan inkuiri dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen, penelitian lapangan, dan menyusun pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, mereka dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka (Mulyadi, 2012). Materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan adalah bagian penting dari kurikulum biologi di tingkat menengah (Sukmawati, 2022). Pemahaman yang baik tentang topik ini memiliki dampak besar pada pemahaman konsep biologi yang lebih luas. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di MTsN 3 Aceh Timur pada materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan di seluruh sistem pendidikan (Jamali, 2022).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Aceh Timur dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 orang, terdiri atas 8 laki-laki dan 20 perempuan. Untuk memperoleh data-data digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya melalui Tes, Pengamatan/ Observasi dan Wawancara (Pujaastawa, 2016). Adapun instrument/alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah melalui Lembar tes awal (pre test) dan lembar tes akhir tindakan (tes akhir siklus) berupa soal uraian (essay) serta pedoman penskoran, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Pedoman wawancara dan Jurnal catatan observasi (Danuata, 2019). Adapun data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran dianalisis dengan menghitung skor rata-rata hasil observasi dengan rumusan sebagai berikut:

$$S_r = \frac{\sum S_o}{B_o}$$

Keterangan:

S_r = Skor rata-rata hasil observasi setiap pertemuan

S_o = Skor perolehan masing-masing observer

B_o = Banyak observer

Kemudian skor rata-rata hasil observasi setiap pertemuan yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mendapatkan skor rata-rata setiap siklus dengan rumusan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\sum S_r}{B_p}$$

Keterangan:

SR = Skor rata-rata hasil observasi setiap siklus

S_r = Skor rata-rata hasil observasi setiap pertemuan

B_p = banyak pertemuan

Menurut Natty (2019) Skor rata-rata hasil observasi setiap siklus yang diperoleh selanjutnya diolah untuk mendapatkan persentase skor rata-rata siklus dengan rumusan sebagai berikut:

$$PS = \frac{SR}{S_M} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor rata-rata

SR = Skor rata-rata hasil observasi setiap siklus

S_M = Skor maksimal

Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk aktivitas siswa adalah persentase skor rata-rata minimal berada pada kategori aktif. Kriteria standar aktivitas guru dan sisw adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Standar Aktivitas Siswa

Kriteria Standar	Kategori Aktivitas Siswa
$90\% \leq PS \leq 100\%$	sangat aktif
$80\% \leq PS < 90\%$	aktif
$70\% \leq PS < 80\%$	cukup aktif
$60\% \leq PS < 70\%$	kurang aktif
$0\% \leq PS < 60\%$	tidak aktif

Tabel 3.2 Kriteria Standar Aktivitas Guru

Kriteria Standar	Kategori Aktivitas Guru
$90\% \leq PS \leq 100\%$	sangat baik
$80\% \leq PS < 90\%$	baik
$70\% \leq PS < 80\%$	cukup baik
$60\% \leq PS < 70\%$	kurang baik
$0\% \leq PS < 60\%$	tidak baik

Sumber : Mangkunegara (2015:45)

Dalam penelitian ini, menurut Agustin, (2015) kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk aktivitas guru adalah persentase nilai rata-rata minimal berada pada kategori baik. Demikian pula dengan hasil tes siswa diperiksa dan diberikan skor berdasarkan rubrik penskoran. Hasil belajar dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar jika 80% siswa mendapatkan skor minimal 75. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, (Diniyah, 2018).

3. Hasil Penelitian

3.1 Kondisi Awal

Tes awal diikuti oleh 28 siswa kelas IX semester ganjil. Soal tes awal diberikan terdiri dari 4 soal dalam bentuk essay dengan mengalokasikan waktu selama 30 menit. Kemudian tes yang telah dijawab atau dikerjakan siswa diperiksa oleh peneliti, dari hasil tes awal tersebut peneliti membentuk kelompok belajarnya. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan dan jenis kelamin siswa. Tingkatan kemampuan siswa dilihat dari hasil tes awal tersebut (Suryani, 2020). Untuk lebih mudah membentuk kelompok belajar diurutkan nama-nama siswa dari skor tinggi sampai skor rendah seperti yang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Tes Awal (pre test) Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Jenis Kelamin	Keterangan
1	CM	78	PR	Subjek wawancara
2	PR	75	PR	Subjek wawancara
3	NA	75	PR	
4	RJ	75	PR	
5	TD	70	PR	

6	DY	70	PR	Subjek wawancara
7	NR	70	PR	
8	NU	70	PR	
9	RU	70	PR	
10	AS	70	LK	
11	MF	68	LK	
12	AR	68	LK	
13	MH	68	LK	
14	IJ	66	PR	
15	IM	65	PR	
16	KR	64	LK	
17	LU	40	PR	
18	MR	39	LK	
19	MI	38	LK	
20	LS	38	PR	
21	PB	38	PR	
22	PK	38	PR	
23	MJ	38	LK	
24	WA	38	PR	
25	UL	38	PR	
26	WI	38	PR	
27	SA	36	PR	
28	SF	35	PR	Subjek wawancara

Berdasarkan hasil tes awal peneliti membentuk kelompok belajar dan menetapkan 5 orang siswa sebagai subjek wawancara dengan kriteria 2 orang siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang dan 1 orang siswa berkemampuan rendah. Nama-nama kelompok dan anggotanya dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Kelompok

NO	NAMA KELOMPOK	KETUA	ANGGOTA
1	I	CM	RU,PB,SF
2	II	PR	AS,LS,SA
3	III	NA	MF,MI,WI
4	IV	RJ	AR,MR,PK
5	V	TD	MH,LU,MJ
6	VI	DY	IJ,KR,WA
7	VII	NR	NU,IM,UL

Setelah dilaksanakan pemberian tes awal dan pembentukan kelompok, maka diputuskan bahwa pelaksanaan tindakan akan mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2022 sesuai dengan roster yang ditetapkan.

3.2 Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX MTsN 3 Aceh Timur pada semester Ganjil. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa prestasi belajar siswa di MTsN 3 Aceh Timur khususnya pada siswa kelas IX-3 belum mencapai secara keseluruhan. Hal ini diketahui dari proporsi siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 masih kurang dari 85%. Selain itu, di kelas IX-3 belum pernah mempelajari Sistem pengembangbiakan tumbuhan dan Hewan dengan pembelajaran model kooperatif dengan tipe *group investigations*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan mudah untuk membentuk kelompok, peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 November 2022 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai prasyarat yang dimiliki siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigations* pada tindakan I pertemuan

pertama membahas materi Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 20 November 2022, yaitu pada jam ke 1-2 (pukul 08.15-09.45 WIB). Pada pertemuan ini, semua siswa hadir, yaitu sebanyak 28 siswa. Materi yang dibahas adalah menemukan konsep prosedural Sistem pengembangbiakan tumbuhan, serta menggunakan pola untuk menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan sistem pengembangbiakan tumbuhan. Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada hari Rabu Tanggal 22 November 2022, yaitu pada jam ke 1-2 (pukul 07.45-09.15 WIB). Pada pertemuan kedua ini, semua siswa juga hadir, yaitu sebanyak 28 siswa. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah sistem pengembangbiakan Hewan dalam penyelesaian masalah kontekstual., sedangkan tes akhir tindakan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 November 2022. Pelaksanaan tindakan II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 November 2022 yaitu pada jam ke 1-2 (pukul 08.15-09.45 WIB). Pada pertemuan ini, siswa hadir sebanyak 28 siswa. Pada pertemuan kedua ini, semua siswa juga hadir, adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah materi memprediksi pola Sistem pengembangbiakan hewan dan penyelesaian masalah sederhana dalam kehidupan nyata. Sedangkan tes akhir tindakan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 November 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan hasil pengamatan observer diperoleh gambaran peningkatan aktivitas peneliti pada siklus pertama dari 77% dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat aktif pada siklus kedua. Hal ini berarti aktivitas peneliti mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17%. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama dari 79% dengan kategori cukup aktif menjadi 92% dengan kategori sangat aktif pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 13%.

Mengenai hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dari 71,43% pada siklus I menjadi 89,28% pada siklus II. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan sebesar 17,85% terhadap ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes berbentuk uraian (essay) yang berjumlah 5 soal, hasil belajar yang diharapkan siswa dapat terlatih dengan berbagai bentuk soal sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan aritmatika serta geometri. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes akhir dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II, secara ringkas data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Persentase Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Serta Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

No	Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Tes Akhir
1	I	77%	79%	71,43%
2	II	94%	92%	89,28%

Berdasar pada Tabel 3.3 di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas guru dan siswa berada pada kategori "cukup". Hasil tes akhir juga belum mencapai kategori ketuntasan secara klasikal. Hal ini berarti, proses pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Selanjutnya, pada siklus II proses pembelajaran sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat berdasarkan persentase aktivitas guru dan siswa berada pada kategori "sangat baik". Begitu pula hasil tes akhir telah memenuhi kategori ketuntasan secara klasikal untuk materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* juga mendapat respon yang positif dari siswa, dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semua kriteria keberhasilan telah tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif investigatif ini, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar secara berkelompok memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Dalam belajar kelompok, siswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Para siswa saling memberikan bantuan dan masukan dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu konsep yang dipelajari. Siswa yang kurang mampu dan agak lambat dalam memahami materi dapat bertanya kepada temannya yang lebih mampu mengenai hal-hal yang dipahami. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dan cepat dalam memahami materi dapat semakin menambah pemahamannya melalui proses memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang kurang mampu dan agak lambat dalam memahami

suatu konsep yang belum dipahami.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif investigatif pada materi bsistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bentuk bantuan bagi siswa dalam belajar. LKPD berisi permasalahan yang harus dikerjakan peserta didik beserta langkah-langkah penyelesaiannya. Langkah-langkah yang ditentukan dalam LKPD merupakan bentuk bantuan bagi siswa. Meskipun di dalam LKPD sudah termuat langkah-langkah penyelesaian, LKPD tidak menuntun siswa secara mutlak. LKPD hanya memuat pertanyaan dan langkah-langkah penyelesaiannya secara garis besarnya saja. Selebihnya, siswa diberi kesempatan sebebaskan-bebasnya untuk mengungkapkan ide dan kreativitasnya sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan sehingga peserta didik dapat menemukan penemuan-penemuan.

Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigations* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok (**Grouping**), merencanakan tugas yang akan dipelajari (**Planning**), melaksanakan investigasi (**Investigation**), menyiapkan laporan akhir (**Organizing**), mempresentasikan laporan akhir (**Presenting**), evaluasi (**Evaluating**); *langkah pertama*, peserta didik bergabung ke dalam kelompok masing-masing yang sudah dibentuk berdasarkan heterogenitas yang beranggotakan 2 hingga 4 orang; *Langkah kedua*, setiap kelompok merencanakan bersama mengenai apa dan bagaimana materi yang dipelajari, siapa dan apa tujuan atau kepentingan menginvestigasi topic, peserta didik dihadapkan dengan situasi problematik yang diberikan melalui LKPD yang berisi masalah yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan pertama, siswa masih kesulitan menyelesaikan LKPD, disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Untuk membantu pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik, peneliti memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat mencari literatur-literatur yang memadai di rumah. peserta didik melakukan eksplorasi; *langkah ketiga*, kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara investigasi yakni mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki; *langkah keempat*, Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki dan merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya; langkah kelima, perwakilan memparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan; langkah keenam, Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun Indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigations* terlihat dari aktivitas peneliti dan siswa yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan, selain itu juga dapat dilihat dari respon sangat positif dari siswa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang terpilih sebagai subjek wawancara (Dwitarti, 2018). Siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigations* karena mereka menjadi lebih mudah memahami materi bsistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui investigasi. Adapun kendala bagi siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran lebih disebabkan karena faktor keteledoran dari siswa sendiri, setelah dikonfirmasi kesalahan tersebut, ternyata siswa tersebut dapat menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, semua aspek kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan tindakan penelitian tidak perlu dilanjutkan.

4. Kesimpulan

Pembelajaran model kooperatif tipe *group investigations* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX MTsN 3 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi bsistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes akhir siklus I sebesar 71,43 % meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 17,85% pada siklus II. Kriteria hasil ditentukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di MAN 1 Aceh Besar adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 pada tes akhir tindakan, maka tindakan dinyatakan berhasil. Pembelajaran model kooperatif tipe *group investigations* terbukti juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa siklus I masing-masing 77% dan 79% naik menjadi 94% dan 92% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 17% untuk aktivitas guru dan 13% untuk aktivitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari lima subjek wawancara bahwa siswa kelas IX MTsN 3 Aceh Timur senang mempelajari materi bsistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group*

investigations, dengan menggunakan metode tersebut siswa kelas IX MTsN 3 Aceh Timur senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa merasa mudah memahami materi yang diajarkan yang disebabkan oleh pembelajaran melalui penemuan rumus meskipun model tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya pada sekolah itu.

Referensi

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif pada materi kalor. *Jurnal pendidikan ipa indonesia*, 2(1).
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Diniyah, A. N., Akbar, G. A. M., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis kemampuan penalaran dan self confidence siswa sma dalam materi peluang. *Journal on Education*, 1(1), 14-21.
- Donuata, P. B. (2019). Efektivitas pemberian pre test dan post test dalam meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa. *Chemur*, 2(1).
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Jamali, J., & Refi, T. M. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMK Pasca Covid-19 di Aceh Timur. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 43-53.
- Mangkunegara, A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan emosi guru, stres kerja, dan kinerja guru SMA. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Sukmawati, S., & Aini, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Perkebangbiakan Pada Tumbuhan Dan Hewan Melalui Metode Kooperatif Tipe Group To Group Exchange. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 480-492.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119-130.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 17-34.
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27-33.

How Cites

Hafnidar, Hafnidar. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Inkuiri pada Materi Sistem Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan di Kelas IX MTsN 3 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.58477/api.v2i1.101>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.